

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dinilai sebagai manajemen yang sukses. Namun, tujuan yang harus dicapai oleh manajemen tidak hanya untuk memaksimalkan *profit*, tetapi juga untuk memaksimalkan kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi dan merupakan sumber informasi yang paling akurat yang dapat dipakai oleh pemakainya sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban dan menggambarkan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi atas keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam

informasi bagi investor dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Sedangkan Dwi (2016) menjelaskan bahwa dividen kas yaitu "perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen dari laba bersih". Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan di bayarannya deviden di harapkan kinerja perusahaan di mata investor bagus dan dapat di akui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.

Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai "*The bird in the hand theory*" bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya menentukan porsi keuntungan yang akandibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang ditahan sebagai laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen

masing- masing perusahaan. Ada berbagai macam dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, salah satunya adalah dividen kas (*cash dividend*). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para pemegang saham, memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu tidak semua keuntungan dibagikan sebagai dividen, tetapi sebagian ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Bagi seorang investor, ada berbagai cara untuk melakukan investasi, salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Saham perusahaan manufaktur memang cukup banyak diminati untuk dijadikan investasi, mengingat harga sahamnya yang cenderung naik dan bisa memberikan keuntungan berbentuk dividen dan *capital gain*. Karena dividen merupakan bagian dari laba, maka salah satu faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu laba akuntansi dan laba tunai.

Laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dan hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba akuntansi adalah laba yang tertera di laporan keuangan tahunan (*annual reports*) dan menunjukkan kinerja intern perusahaan, yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laba tunai merupakan laba

akuntansi setelah di perhitungkan dengan beban beban non kas, khususnya beban penyusutan dan amortisasi.

Hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini telah diteliti oleh beberapa peneliti. Armin (2019) dalam penelitiannya yang meneliti analisis laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu secara bersama-sama terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Putro, K.S (2015) Analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di terdapat hubungan yang kuat antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas.

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia memiliki 8 Sub Sektor. Jumlah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia ada sebanyak 71 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil objek salah satu sektor perusahaan manufaktur karena karena sektor manufaktur memiliki potensi besar dalam pembagian dividen setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai dividen kas, laba akuntansi, dan laba tunai maka peneliti menyadari untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Untuk menguji hubungan positif antara laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
3. Untuk menguji hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas.

2. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan supaya penelitian selanjutnya bisa lebih dalam menganalisis variabel-variabel yang bersangkutan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu dan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu diantaranya:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Laba akuntansi adalah laba yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya perusahaan.
- 3) Laba tunai yang merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah ditambahkan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan, dan amortisasi.
- 4) Nilai dividen kas pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Armin, Rudi Abdullah, Laode Muh. H. Adan dengan judul “Analisis hubungan laba akuntansi dan

laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen (laba akuntansi dan laba tunai) dengan variabel dependen (dividen kas) yaitu laba akuntansi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan dividen kas dibandingkan dengan laba akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini hasil penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Dividen Kas

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Cash dividend* adalah suatu bentuk dividen yang dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada mulanya *cash dividend* lebih banyak disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering digunakan oleh perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain. Menurut Ridwan & Inge (2003) dalam Christian (2004) dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Dividen kas ini merupakan sumber aliran kas masuk bagi investor atas hasil dari investasinya.

Dividen kas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus

1. Prosedur pembayaran *cash dividend*
 - Memutuskan jumlah nominal dividen yang akan dibayar
 - Mengevaluasi kondisi posisi keuangan pada periode sebelumnya
 - Menentukan posisi periode mendatang dalam membayar dividen

- Menentukan waktu tanggal-tanggal yang tepat agar dapat berhubungan dengan pembayaran dividen secara tunai

2. Waktu Pembayaran *Cash Dividend*

- **Tanggal *ex-dividend***

Tanggal *ex-dividend* adalah tanggal perdagangan saham yang sudah tidak melekat lagi hak untuk memperoleh dividen. Jadi apabila investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya, maka investor tersebut tidak lagi dapat mendaftarkan namanya untuk memperoleh dividen.

- **Tanggal pencatatan (*date of record*)**

Tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut memperoleh hak, sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak dapat memperoleh hak untuk mendapatkan dividen.

- **Tanggal *cum-dividend***

Tanggal *cum-dividend* adalah tanggal dimana hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk memperoleh hak atas dividen baik dividen tunai maupun dividen saham

- **Tanggal pembayaran (*payment date*)**

Tanggal pembayaran adalah saat dimana pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang telah memiliki hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah dapat memperoleh

dividen sesuai dengan bentuk dividen yang telah diumumkan atau disepakati oleh emiten (dividen tunai, dividen saham).

- **Tanggal pengumuman (*declaration date*)**

Tanggal pengumuman adalah tanggal yang mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen regular.

3. Tujuan *Cash dividend*

Pemberian *cash dividend* adalah bertujuan untuk dapat memacu kinerja saham di bursa efek yang juga merupakan return dari pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham.

Dividen Kas = Dividen Tunai.

2.1.2 Laba Akuntansi

Accounting income atau "Laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai". Laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan dan pajak (laba bersih). Laba akuntansi tertera dilaporan keuangan tahunan (*annual reports*) dan menunjukkan kinerja intern perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Lestari, 2020).

Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Laba Akuntansi = laba bersih setelah bunga dan pajak.

1. Unsur-unsur Laba

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
- b. Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidakmenyangkut pembagian kepada penanam modal.
- c. Biaya, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap

periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

- d. Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- e. Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2007 paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: “Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: “Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)”.

2.1.3 Laba Tunai

Menurut Sjahrial & Purba (2012), laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan, mengapa penyusutan menambah laba bersih

karena penyusutan adalah biaya tidak tunai atau hanya sebagai biaya catatan atau biaya akuntansi yang tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Sedangkan (Harahap dalam Arifin, 2013), menyatakan bahwa laba tunai merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya beban penyusutan dan amortisasi.

Menurut Arifin (2013), bila dilihat secara mendalam, laba tunai bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba yang sesungguhnya diperoleh perusahaan berdasarkan basis kas. Teknik perhitungan laba tunai dilakukan dengan menambahkan beban-beban non kas seperti depresiasi, amortisasi, Deplesi, Kompensasi berbasis saham, Asset impairments, ke laba akuntansi. Depresiasi dan amortisasi, Deplesi, Kompensasi berbasis saham, Asset impairments merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa mendatang.

Menurut Sjahrial & Purba (2012), laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan, mengapa penyusutan menambah laba bersih karena penyusutan adalah biaya tidak tunai atau hanya sebagai biaya catatan atau biaya akuntansi yang tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Laba akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{Beban Penyusutan dan Amortisasi}$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

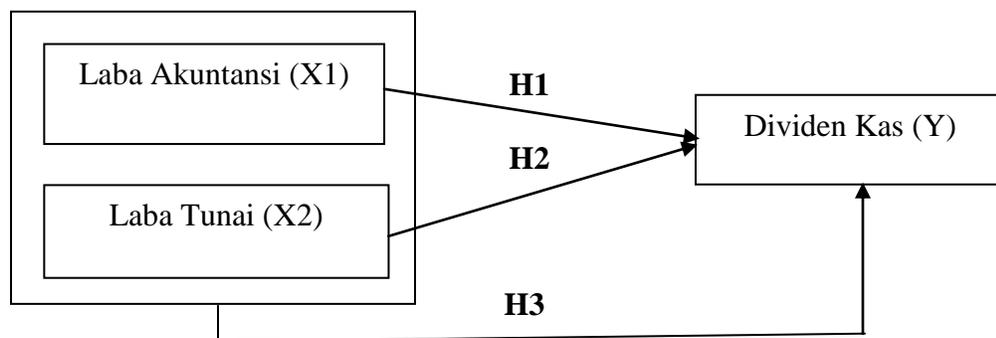
Hasil Penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian (Nama, Tahun)	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Analisis hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (A.armin, 2019)	<u>Independen:</u> - Laba akuntansi - Laba tunai <u>Dependen:</u> - Deviden Kas	Hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu secara bersama-sama terdapat hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas
Analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. (Bustanul Arifin, 2013)	<u>Independen:</u> - Laba akuntansi - Laba tunai <u>Dependen:</u> - Deviden Kas	Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi terhadap dividen kas memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat dan searah.

<p>Analisis Hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (Putro, K.S, 2015)</p>	<p><u>Independen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Laba akuntansi - Arus kas operasi <p><u>Dependen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Deviden Kas 	<p>Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan laba tunai sama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap deviden kas.</p>
--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1= Diduga terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

H2 = Diduga terdapat hubungan positif antara laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

H3 = Diduga terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang memproduksi bahan baku dasar dan bahan-bahan kimia (www.idx.co.id).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 71 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel tersebut antara lain:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan penelitian.	71
2.	Perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dengan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya.	(48)
3.	Perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang Tidak mengalami kerugian selama waktu periode penelitian.	(23)
4.	Perusahaan yang datanya tersedia untuk kebutuhan analisis penelitian. Perusahaan yang datanya tersedia untuk kebutuhan analisis penelitian.	(14)
	Jumlah Data diolah	(14)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang dipilih berjumlah 14 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel (42).

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
3.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
4.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	EKAD	Ekadharma International Tbk
7.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
8.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9.	LION	Lion Metal Works Tbk
10.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
11.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
14.	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk

Sumber : Data olahan, 2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data Sekunder yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan ikhtisar keuangan pada laporan tahunan yang tercatat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnyavariabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Laba Akuntansi = laba bersih setelah bunga dan pajak.

2. Laba Tunai (X2)

Menurut Sjahrial & Purba (2012), laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan, mengapa penyusutan menambah laba bersih karena penyusutan adalah biaya tidak tunai atau hanya sebagai biaya catatan atau biaya akuntansi yang tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Laba akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{Beban Penyusutan dan Amortisasi}$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Dividen Kas (Y)

Cash dividend adalah suatu bentuk dividen yang dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen kas ini merupakan sumber aliran kas masuk bagi investor atas hasil dari investasinya.

$$\text{Dividen Kas} = \text{Dividen Tunai.}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Suyoto, 2016). Uji koefisien korelasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol sampai satu. Nilai r yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 berarti variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Korelasi antar kedua variabel penelitian ditentukan dengan berpedoman pada kriteria dibawah ini:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

Kriteria uji korelasi parsial:

- jika significance (*two tailed*) >0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak
- jika significance (*two tailed*) <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Variabel Penelitian

1. Laba Akuntansi

Laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Data laba akuntansi perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Laba Akuntansi

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	WTON	Rp 340.458.859.391	Rp 486.640.174.453	Rp 510.711.733.403
2	WSBP	Rp 1.000.330.150.510	Rp 1.103.472.788.182	Rp 806.148.752.926
3	INTP	Rp 1.835.305.000.000	Rp 1.859.818.000.000	Rp 1.145.937.000.000
4	IMPC	Rp 91.303.491.940	Rp 105.523.929.164	Rp 93.145.200.039
5	CPIN	Rp 4.551.485.000.000	Rp 4.551.485.000.000	Rp 3.632.174.000.000
6	EKAD	Rp 76.195.665.729	Rp 74.045.187.763	Rp 77.402.572.552
7	TOTO	Rp 278.935.804.544	Rp 346.692.796.102	Rp 140.597.500.915
8	ARNA	Rp 122.183.909.643	Rp 158.207.798.602	Rp 217.675.239.509
9	LION	Rp 9.282.943.009	Rp 14.679.673.993	Rp 926.463.199
10	INAI	Rp 38.651.704.520	Rp 40.463.141.352	Rp 33.558.115.185
11	PICO	Rp 20.189.516.036	Rp 15.730.408.346	Rp 7.487.452.046
12	JPFA	Rp 1.043.104.000.000	Rp 2.253.201.000.000	Rp 1.883.857.000.000
13	MAIN	Rp 42.943.995.000	Rp 284.246.878.000	Rp 152.425.111.000
14	SMGR	Rp 1.650.006.251.000	Rp 3.085.704.000.000	Rp 2.371.233.000.000

2. Laba Tunai

Laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan, mengapa penyusutan menambah laba bersih karena penyusutan adalah biaya tidak tunai atau hanya sebagai biaya catatan atau biaya akuntansi yang tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Data laba tunai perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Laba Tunai

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	WTON	Rp 517.540.572.952	Rp 710.542.853.230	Rp 759.362.464.944
2	WSBP	Rp 1.375.134.080.013	Rp 1.492.016.929.502	Rp 1.119.655.751.539
3	INTP	Rp 1.895.400.000.000	Rp 1.908.987.000.000	Rp 1.210.490.000.000
4	IMPC	Rp 95.298.754.585	Rp 109.564.292.860	Rp 97.817.607.843
5	CPIN	Rp 4.613.681.000.000	Rp 4.629.364.000.000	Rp 3.695.482.000.000
6	EKAD	Rp 77.283.500.327	Rp 81.452.702.828	Rp 86.121.794.761
7	TOTO	Rp 281.467.862.458	Rp 349.507.758.720	Rp 149.143.981.005
8	ARNA	Rp 122.874.662.817	Rp 158.986.855.231	Rp 218.447.063.931
9	LION	Rp 13.848.239.062	Rp 18.849.501.380	Rp 4.583.866.843
10	INAI	Rp 39.290.740.580	Rp 41.058.899.511	Rp 34.092.565.709
11	PICO	Rp 21.621.072.757	Rp 18.086.203.357	Rp 9.758.726.605
12	JPFA	Rp 1.043.104.000.000	Rp 2.253.201.000.000	Rp 1.883.857.000.000
13	MAIN	Rp 42.943.995.000	Rp 284.246.878.000	Rp 152.425.111.000
14	SMGR	Rp 1.650.006.251.000	Rp 3.085.704.000.000	Rp 2.371.233.000.000

3. Dividen Kas

Cash dividend adalah suatu bentuk dividen yang dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Data dividen kas perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Dividen Kas

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	WTON	Rp 81.715.425.760	Rp 101.143.683.915	Rp 145.920.401.358

2	WSBP	Rp 317.409.762.446	Rp 750.247.612.882	Rp 551.607.222.015
3	INTP	Rp 3.419.864.000.000	Rp 2.576.862.000.000	Rp 2.024.677.000.000
4	IMPC	Rp 19.334.000.000	Rp 38.668.000.000	Rp 48.335.000.000
5	CPIN	Rp 918.288.000.000	Rp 918.288.000.000	Rp 1.934.964.000.000
6	EKAD	Rp 11.180.400.000	Rp 12.577.950.000	Rp 20.963.250.000
7	TOTO	Rp 82.560.000.000	Rp 185.760.000.000	Rp 113.520.000.000
8	ARNA	Rp 36.707.154.880	Rp 88.095.251.712	Rp 117.247.025.216
9	LION	Rp 20.806.400.000	Rp 7.802.400.000	Rp 5.201.600.000
10	INAI	Rp 17.424.000.000	Rp 19.008.000.000	Rp 19.008.000.000
11	PICO	Rp 2.841.875.000	Rp 1.136.750.000	Rp 2.810.405.000
12	JPFA	Rp 4.662.000.000	Rp 1.155.915.000.000	Rp 585.960.000.000
13	MAIN	Rp 5.072.500.000	Rp 35.820.000.000	Rp 49.252.500.000
14	SMGR	Rp 1.808.638.483.000	Rp 805.678.000.000	Rp 1.231.646.000.000

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian dengan melihat nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	42	926	4551485	896489,69	1229817,987
Laba Tunai	42	4584	4629364	960575,98	1291068,034
Dividen Kas	42	1137	3419864	483205,19	800445,988
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel independen laba akuntansi memiliki nilai minimum 926 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 4.551.485 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai rata-

rata 896.489,69 (dalam jutaan rupiah) dan standar deviasi 1.229.817,987 (dalam jutaan rupiah).

2. Variabel independen laba tunai memiliki nilai minimum 4.584 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 4.629.364 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai rata-rata 960.575,98 (dalam jutaan rupiah) dan standar deviasi 1.291.068,034 (dalam jutaan rupiah).
3. Variabel dependen dividen kas memiliki nilai minimum 1.137 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 3.419.864 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai rata-rata 483.205,19 (dalam jutaan rupiah) dan standar deviasi 800.445,988 (dalam jutaan rupiah).

4.1.3 Uji Koefisien Korelasi (r)

Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Suyoto, 2016).

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)
Correlations

Control Variables			Laba Akuntansi	Laba Tunai	Dividen Kas
-none ^a	Laba Akuntansi	Correlation	1,000	,985	,611
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		Df	0	40	40
	Laba Tunai	Correlation	,985	1,000	,620
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		Df	40	0	40

	Dividen Kas	Correlation	,611	,620	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		Df	40	40	0
Dividen Kas	Laba Akuntansi	Correlation	1,000	,976	
		Significance (2-tailed)	.	,000	
		Df	0	39	
	Laba Tunai	Correlation	,976	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	.	
		Df	39	0	
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.					

Dari tabel Correlation diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil output uji correlation untuk hubungan laba akuntansi dengan dividen kas sebesar 0,611 bernilai positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan nilai significance 2 (*two tailed*) sebesar 0,000 <0,005, maka H0 di tolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa laba akuntansi memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas.
2. Hubungan laba tunai dengan dividen kas sebesar 0,620 bernilai positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan nilai significance 2 (*two tailed*) sebesar 0,000 <0,005, maka H0 di tolak dan H2 diterima, yang berarti bahwa laba tunai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas.
3. Hasil output uji Correlation untuk hubungan laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas sebesar 0,976 bernilai positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan nilai significance 2 (*two tailed*) sebesar 0,000 <0,005, maka H0 di tolak dan H3 diterima, yang berarti bahwa laba akuntansi dan laba tunai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas.

4.2 Pembahasan

1. Hubungan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar laba akuntansi (laba bersih) yang diperoleh maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash dividend. Perusahaan akan mempertimbangkan jumlah *cash dividend* yang akan dibagikan sesuai dengan perolehan laba pada tahun bersangkutan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Armin, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas.

2. Hubungan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba tunai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, sering kali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Armin, dkk.

(2019) yang menyatakan bahwa laba tunai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas.

3. Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (H3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai memiliki hubungan positif yang kuat terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019.